

TIPE KEPERIBADIAN DAN PENGETAHUAN IBU BERSALIN DENGAN PERSEPSI NYERI PERSALINAN

Aticeh, Gita Nirmala Sari, Diana Hartaty Anggraini

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III

Jl. Arteri JORR Jati Warna Pondok Melati Bekasi - 17415

Email :

ABSTRACT

Childbirth is a natural phenomenon which, for many women subjectively perceived as painful processes that give rise to anxiety and fear simultaneously. Psychology studies have shown that pain is not just a function of the number of physical responses alone, the culture in which we have been educated and brought up also plays an important role in overcoming the pain that gave birth to a distinct personality of the individual self. The purpose of this study was to determine the individual's personality type and labor pain knowledge relationship with the perception of labor pain. This study is used an analytical method with Cross Sectional Survey approach. Data were prospectively taken from interviews and questionnaires at the same time charging at any one time based on the criteria of exclusion and inclusion period till Novemer December 201. The results of analysis of the characteristics by using Chi-Square test showed a significant association between the personality type of individuals with the perception of labor pain ($p < 0.05$). Chi-Square test results show no relationship between knowledge based on individual personality type on the perception of labor pain ($p < 0.05$). Conclusions in this study suggest a link between personality type with the perception of labor pain, labor pain perception on personality type ekstraversi lighter than the pain of labor on introversion personality types and there is a significance relationship between knowledge on the personality type of individuals with the perception of labor pain.

Keywords: labor pain, ekstraversi and introversion personality types.

ABSTRAK

Persalinan merupakan suatu fenomena alamiah yang bagi kebanyakan perempuan secara subjektif dirasakan sebagai proses nyeri yang menimbulkan kecemasan dan takut secara bersamaan. Studi psikologi menunjukkan bahwa rasa nyeri bukan hanya sekedar suatu fungsi dari sejumlah respon jasmani saja, budaya di mana kita telah dididik dan dibesarkan juga turut berperan penting dalam mengatasi rasa sakit tersebut yang melahirkan kepribadian berbeda dari diri individu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian individu dan pengetahuan nyeri persalinan dengan persepsi nyeri persalinan. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan Survey Cross Sectional (potong lintang). Data diambil secara prospektif dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner sekaligus pada suatu saat berdasarkan kriteria eksklusi dan inklusi periode Novemer s.d. Desember 2010. Hasil analisis karakteristik dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tipe kepribadian individu dengan persepsi nyeri persalinan ($p < 0,05$). Hasil uji Chi-Kuadrat menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan berdasarkan tipe kepribadian individu terhadap persepsi nyeri persalinan ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara tipe kepribadian dengan persepsi nyeri persalinan, persepsi nyeri persalinan pada tipe kepribadian ekstraversi lebih ringan dibandingkan nyeri persalinan pada tipe kepribadian introversi dan ada hubungan yang signifikans antara pengetahuan pada tipe kepribadian individu dengan persepsi nyeri persalinan.

Kata Kunci: nyeri persalinan, tipe kepribadian ekstraversi dan introversi.

PENDAHULUAN

Masa persalinan merupakan masa yang dapat menimbulkan stres bagi ibu dan janinnya. Masa persalinan tersebut merupakan fenomena alamiah yang bagi kebanyakan perempuan secara subjektif dirasakan sebagai proses nyeri yang menimbulkan kecemasan dan takut secara bersamaan.

Studi psikologi telah menunjukkan bahwa rasa nyeri bukan hanya sekedar suatu fungsi dari sejumlah respon jasmani saja. Melainkan kuantitas dan kualitas rasa nyeri yang kita rasakan ditentukan pula oleh pengalaman sebelumnya dengan kemampuan untuk memahami penyebab dari rasa sakit tersebut. Selain itu budaya di mana kita telah dididik dan dibesarkan juga turut berperan penting dalam mengatasi rasa sakit tersebut yang melahirkan kepribadian yang berbeda dari diri individu (Moore Sue, 2000)

Persepsi nyeri persalinan pada diri seorang perempuan dipengaruhi oleh pengalaman perempuan tersebut. Perasaan dan perhatian selama kehamilan juga mempengaruhi seorang perempuan dalam menghadapi rasa nyerinya. Berbagai faktor kejiwaan telah diketahui mempengaruhi suatu persepsi perempuan terhadap nyeri persalinan dan kemampuannya untuk mengatasi hal itu. Salah satu faktor kejiwaan yang dapat mempengaruhi persepsi nyeri persalinan adalah kepribadian seseorang yang dalam hal ini adalah ibu bersalin itu sendiri (Olva N, 2004).

Perasaan takut, tegang dan nyeri menghadapi persalinan dinyatakan oleh Kaser 1967 sebagai suatu sindroma takut, tegang dan nyeri yang merupakan suatu lingkaran setan. Rasa nyeri yang dirasakan oleh seorang perempuan akibat mulas-mulas yang semakin lama semakin kuat, mengakibatkan adanya *impuls* yang dikirim melalui *thalamo-limbik* (korteks otak) semakin kuat sehingga membangkitkan

perasaan takut dan tegang dalam menghadapi persalinan. Hal ini juga menginduksi timbulnya ketegangan vegetatif dalam otot-otot polos dan pembuluh darah. Disregulasi vegetatif ini manifestasinya berupa kekakuan mulut rahim serta rahim yang hipoksia sehingga membuat implus sakit bertambah hebat.

Banyak faktor yang mempengaruhi persepsi nyeri persalinan yang dirasakan oleh seorang ibu bersalin. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi nyeri tersebut diantaranya adalah tipe kepribadian individu. Selain itu diketahui pula ada beberapa faktor lain yang juga mempengaruhi persepsi nyeri persalinan, seperti paritas, tingkat pengetahuan dan persiapan persalinan sebelumnya. Setiap faktor tersebut memiliki tingkat pengaruh yang berbeda-beda dan ada beberapa faktor yang berhubungan satu sama lain dalam mempengaruhi persepsi nyeri persalinan.

Dari faktor yang ada yaitu tipe kepribadian individu masih belum diketahui dengan jelas sejauh mana respon ibu bersalin berdasarkan tipe kepribadian individu terhadap persepsi nyeri persalinan. Selain itu sampai saat ini data mengenai respon ibu bersalin terhadap nyeri persalinan yang dia rasakan belum terdokumentasikan pada lembar dokumentasi asuhan kebidanan pada fasilitas pelayanan kebidanan, padahal jika data tersebut ada dalam dokumentasi asuhan kebidanan, bidan dapat dengan mudah memberikan asuhan kebidanan yang berhubungan dengan nyeri persalinan sesuai dengan kebutuhan klien.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Survey Cross Sectional* (potong lintang). Data diambil secara prospektif dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner sekaligus pada suatu saat, untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian dan

pengetahuan ibu bersalin dengan persepsi nyeri persalinan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu primipara Kala I Persalinan yang melahirkan di Puskesmas Kecamatan Wilayah Kerja Suku Dinas Kesehatan Jakarta Utara. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu primipara dengan tipe kepribadian ekstraversi dan introversi pada Kala I persalinan sejak pemilihan subjek penelitian dilakukan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi serta besar sampel sebanyak 50 orang.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eysenck Personality Inventory (EPI) untuk mengukur tipe kepribadian individu dan Visual Analogue Scale untuk mengukur derajat nyeri persalinan.

Karakteristik Subjek Penelitian

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat untuk melihat hubungan antara tipe kepribadian individu dengan persepsi nyeri persalinan dan hubungan antara pengetahuan berdasarkan tipe kepribadian individu dengan persepsi nyeri persalinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 50 orang responden mengenai hubungan tipe kepribadian individu dengan persepsi nyeri persalinan Subjek dalam penelitian ini sebanyak 50 orang (24 orang dengan tipe kepribadian ekstraversi dan 26 orang dengan tipe kepribadian introversi), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Karakteristik Subjek Penelitian

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia Ibu (tahun)		
	- 20 - 30	48	96
	- > 30 tahun	2	4
2.	Suku Bangsa		
	- Sumatera	5	10
	- Jawa	20	40
	- Sunda	18	36
	- Betawi	7	14
3.	Tingkat pendidikan		
	- Tinggi	41	82
	- Rendah	9	18
4.	Pengetahuan :		
	- Tahu	27	23
	- Tidak tahu	54	46
5.	Tipe kepribadian individu		
	- Ekstraversi	24	48
	- Introversi	26	52
6.	Persepsinyeri persalinan		
	- Ringan/ Sedang	31	62
	- Berat	19	38

Sebaran responden subjek penelitian berdasarkan usia ibu diketahui yang memiliki usia antara 20 - 30 tahun sebanyak 48 orang (96%) dan usia > 30 tahun sebanyak 2 orang

(4%). Berdasarkan suku bangsa diketahui suku terbanyak dari responden adalah suku Jawa 20 orang (40%), diikuti oleh suku Sunda 18 orang (36%), suku Betawi 7 orang (14%)

dan yang paling sedikit adalah suku sumatera 5 orang (10%). Berdasarkan tingkat pendidikan responden diperoleh data tingkat pendidikan terbanyak adalah tingkat

pendidikan tinggi 41 orang (82%), dilanjutkan dengan tingkat pendidikan rendah yaitu 9 orang (18%)

Tabel 2
Hubungan Tipe Kepribadian Individu dengan Persepsi Nyeri Persalinan

Kepribadian	Persepsi Nyeri				Total		OR (95% CI)	P Value
	Ringan/Sedang		Berat					
	N	%	N	%	N	%		
Ekstroversi	19	79,2	5	20,8	24	100	4,43 (1,26-15,48)	0,035
Introversi	12	46,2	14	53,8	26	100		
Jumlah	31	62	19	38	50	100		

Berdasarkan Tabel 2 menyajikan hubungan tipe kepribadian individu dengan persepsi nyeri persalinan dengan uji Chi-Kuadrat menunjukkan hubungan yang bermakna ($p < 0,05$), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian individu dengan persepsi nyeri persalinan. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 4,43 pada p-value 0,035 ($p < 0,05$) artinya responden yang mempunyai tipe kepribadian introversi mempunyai peluang 4,43 kali untuk memiliki persepsi nyeri berat. Makin tertutup tipe kepribadian seseorang (introversi) maka dia akan memiliki lebih besar peluang untuk memiliki persepsi nyeri berat.

Hal tersebut di perkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Eysenck seorang ahli psikologi yang menyatakan bahwa penyebab utama perbedaan antara ekstraversi dan introversi adalah pada tingkat keterangsangan korteks (CAL= Cortical Arousal Level), yang merupakan kondisi fisiologis yang sebagian besar merupakan keturunan. CAL merupakan gambaran bagaimana korteks mereaksi stimulasi indrawi. CAL tingkat rendah artinya korteks tidak peka, reaksinya lemah. Sebaliknya jika CAL tinggi, korteks akan mudah dirangsang untuk bereaksi. Orang dengan tipe kepribadian ekstraversi memiliki nilai CAL yang rendah sehingga dia banyak membutuhkan rangsangan indrawi untuk

mengaktifkan korteksnya. Sebaliknya tipe introversi memiliki CAL yang tinggi, sehingga dia hanya membutuhkan sedikit rangsangan untuk mengaktifkan korteksnya (Koswara, 1997 dan Suryabrata, 2000). Berdasarkan teori tersebut dapat kita artikan bahwa orang dengan tipe kepribadian ekstraversi akan memiliki persepsi nyeri persalinan yang lebih ringan dikarenakan memiliki kepekaan yang kurang terhadap keterangsangan korteksnya (CAL rendah), sehingga rasa nyeri yang dia rasakan akan lebih ringan.

Menurut Eysenck, perbedaan kepribadian didasari juga oleh aspek biologis pada sistem saraf dan mempengaruhi persepsi dan perilaku perempuan terhadap rasa sakit. Weed pada tahun 1992 menunjukkan bahwa secara keseluruhan faktor kepribadian yang diukur meliputi tipe kepribadian ekstraversi dan introversi tidak mempengaruhi persepsi nyeri seseorang tetapi mempengaruhi persepsinyerinya (Koswara, 1997). Hal ini dapat diartikan bahwa meskipun seseorang itu memiliki persepsi yang baik terhadap nyeri persalinan tetapi persepsinyeri yang terjadi bisa saja tetap berat karena berat atau ringannya persepsinyeri tersebut terjadi salah satunya karena tipe kepribadian individu itu sendiri.

Orang dengan tipe kepribadian ekstraversi memiliki kendali diri yang kuat. Ketika

dihadapkan pada rangsangan-rangsangan traumatik, otak ekstraversi akan menahan diri, artinya tidak akan terlalu memikirkan trauma yang dialami sehingga tidak akan terlalu teringat dengan apa yang telah terjadi akibatnya adalah apabila terjadi respon nyeri pada tubuhnya dia tidak akan terlalu merasakannya dengan lebih berat karena kekuatan otak dalam menahan diri dari rangsangan-rangsangan yang bersifat traumatik. Sebaliknya, orang dengan tipe kepribadian introversi memiliki kendali diri yang buruk. Ketika mengalami trauma, otak tidak terlalu sigap melindungi diri dan berdiam diri, akan tetapi justru membesar-besarkan persoalan dan mempelajari detail-detail kejadian sehingga orang ini dapat mengingat apa yang terjadi dengan sangat jelas, akibatnya jika dia menerima respon nyeri pada tubuhnya maka otak akan memperbesar persoalan dengan lebih detail dan tidak mampu dalam melindungi diri terhadap rasa nyeri tersebut, akibatnya dia akan merasakan nyeri dengan persepsiyang lebih berat (Crichton N, 2008).

Orang dengan tipe kepribadian ekstraversi akan banyak membutuhkan rangsangan

inderawi yang kuat untuk merangsang korteksnya dalam menerima respon nyeri sehingga persepsi nyeri yang dia rasakan akan lebih ringan dibandingkan dengan tipe kepribadian introversi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Iskandar (2007) yang menyatakan bahwa orang dengan tipe kepribadian introversi menunjukkan regulasi emosi seseorang yang lebih berorientasi pada diri sendiri atau introversif. Individu ini cenderung melihat hal-hal melalui sudut pandang sendiri, ia juga terkadang terlalu peka dan depresif (Aulia Iskandar, 2008). Dengan demikian ia akan menarik diri dari lingkungan sosial, penuh spekulasi atau spiritual. Cenderung mengembangkan konflik-konflik dan kekhawatiran-kekhawatiran dan secara keseluruhan tampak kurang merasa puas dibandingkan dengan individu yang tergolong outgoing yang dalam hal ini tipe kepribadian ekstraversi (Aulia Iskandar, 2008). Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa orang dengan tipe kepribadian introversi merasakan nyeri yang lebih besar dikarenakan mereka terlalu peka dan depresif.

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan pada Tipe Kepribadian Individu dengan Persepsi Nyeri Persalinan

Kepribadian	Persepsi Nyeri				Total		OR (95% CI)	P Value
	Ringan/Sedang		Berat					
	N	%	N	%	N	%		
Tahu	21	77,8	6	22,2	27	100	4,55 (1,33-15,5)	0,028
Tidak tahu	10	43,5	13	56,5	23	100		
Jumlah	31	62	19	38	50	100		

Berdasarkan Tabel 3 Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai nyeri persalinan dan cara mengatasi nyeri tersebut dengan persepsi nyeri diperoleh bahwa sebanyak 6 (22,2%) responden yang tahu mempunyai persepsi nyeri dengan intensitas berat. Sedangkan diantara responden yang tidak tahu ada 13 (56,5%) mempunyai persepsi nyeri dengan intensitas berat. Hasil uji statistik

diperoleh nilai $p = 0,028$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan persepsi nyeri. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 4,55$ pada nilai $p = 0,028$ artinya responden yang tidak tahu mempunyai peluang 4,55 kali untuk memiliki persepsi nyeri berat.

Hal ini memiliki makna bahwa pada ibu

dengan tipe kepribadian ekstrasversi dan introversi apabila mereka memiliki pengetahuan mengenai nyeri persalinan maka mereka akan memiliki persepsi nyeri yang lebih ringan (nilai visual analoge scale kearah sedang dan ringan) dibandingkan pada responden dengan tipe kepribadian ekstrasversi dan introversi yang tidak memiliki tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) mengenai nyeri persalinan dan teknik-teknik mengurangi rasa nyeri memiliki nilai visual analoge scale lebih ke arah sedang dan berat sehingga memiliki persepsinyeri persalinan yang lebih berat.

Tingkat pengetahuan dan persiapan persalinan memiliki hubungan dengan persepsi nyeri persalinan (derajat nyeri) yang dirasakan oleh seorang perempuan yang bersalin. Hal tersebut sesuai dengan beberapa teori yang diungkapkan oleh para ahli yaitu jika seorang ibu bersalin telah memiliki pengetahuan mengenai rasa nyeri persalinan yang akan dialaminya nanti pada saat persiapan persalinan maka ibu tersebut biasanya akan merasakan sensasi dan persepsinyeri yang lebih ringan dibandingkan yang tidak dipersiapkan pada masa kehamilan terlebih dahulu (Rossemary Mander, 2001 dan S Clement, 2000). Di sini ibu tersebut sudah dipersiapkan secara mental pada setiap kunjungan pemeriksaan hamil atau pada kelas antenatal atau kelas persiapan dan biasanya juga dihadiri bersama suami. Cara psikoprofilaktik ini bila dapat berlangsung dengan baik dan merupakan cara yang ideal dalam mengurangi nyeri persalinan.

Selama tiga dekade terakhir makin banyak minat untuk menerapkan cara penanggulangan nyeri pada persalinan tanpa memakai obat-obatan. Combes dan Schonveld (1992) yang ditulis oleh Rossemary Mander tahun 2001 mengatakan bahwa jika perempuan tersebut tahu bahwa mereka akan mengalami rasa sakit yang hebat selama persalinan dimulai, maka

mereka akan lebih dapat menerima dan menghadapi rasa nyeri tersebut dengan lebih nyaman. Mereka akan lebih kooperatif dan lebih mudah untuk menerima asuhan (Rossemary Mander, 2001).

Penelitian lain yang sesuai dengan hasil di atas yaitu penelitian yang dilakukan kepada 17 dari 51 perempuan yang berpartisipasi dengan menggunakan teknik relaksasi yang terstruktur dimana mereka telah mengikuti kelas antenatal sebelumnya, mereka dapat melewati nyeri persalinan dengan persepsi lebih ringan. Penelitian lain menunjukkan bahwa cara non farmakologik ini telah digunakan oleh 38 perempuan selama persalinan dan mereka merasakan nyeri dengan persepsiyang lebih ringan karena mereka telah memiliki pengetahuan mengurangi nyeri sebelumnya (S Clement, 2000).

SIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara tipe kepribadian ibu bersalin (ekstrasversi dan ekstroversi) dengan persepsi nyeri persalinan. Tipe kepribadian introversi akan memiliki persepsi nyeri persalinan semakin berat dibandingkan dengan tipe kepribadian ekstrasversi. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pada tipe kepribadian individu dengan persepsi nyeri persalinan.

SARAN

Perlunya dukungan persalinan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan yang menolong persalinan dan pemberian informasi/ pengetahuan mengenai nyeri persalinan dan teknik mengurangi rasa nyeri persalinan oleh tenaga kesehatan kepada para ibu hamil serta memberikan kesempatan kepada ibu bersalin dalam mengekspresikan sensasi nyeri yang dia rasakan dengan berbagai cara yang dia inginkan tanpa membeda-bedakan suku latar

belakang budaya klien dan tanpa menghakimi (judgemental) klien karena hal tersebut oleh tenaga kesehatan khususnya bidan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwisol, (2004), *Psikologi Kepribadian*. Malang: Umm Pres
- Clement S, (2000), *Psychological Perspectives On Pregnancy and Childbirth*. London, Livingstone Churchill
- Crichton N, (2009), *Information Point: Visual Analogue Scale (VAS)*. Cite this article as: Journal of clinical nursing, 10, 697-706. [Publishet 20 Mei 2009]; Melalui: <http://www.bmj.com>
- Enkin M, Keirse MJ, Neilson JP, (2001), *Effective Care In Pregnancy And Childbirth*. Oxford: University Press
- Harkins SW, (2006), *Effect of Extraversion and neuroticism on experimental pain, clinical pain, and illness behavior*. Virginia: Departement of Gerontology Medical College of Virgnia; Melalui [http:// www.pubmed.com](http://www.pubmed.com). Pdf. Tanggal 1 Maret 2009
- Iskandar, dkk. (2007), *Hubungan Antara Hasil Tes Rorschach dengan Wartegg Zeihen Test (WZT) Dalam Menggali Aspek Emosi Dari Kepribadian*. Bandung: Universitas Padjadjaran Fakultas Psikologi. Melalui: <http://www.yahoo.com.pain.pdf>. Tanggal 25 September 2009
- Koswara E, (1997), *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung, PT. Eresco
- Kurita, Vinicius, (2006). *Adapted Version of The Mcill Pain Questionnaire to Brazilian Portuguese*. Braz Dent J : 328-335
- Lunghi M, Ryle A. *The Stability of Scores on the Eysenck Personality Inventory in a University Population*. Cite this journal as: Brit.J. Psychiat (1969),II5, 1201-2. [Publishet 26 Juli 2008]; Melalui: <http://www.bmj.com>
- Mander R. (2001), *Supportive Care and Midwifery*. Oxford, Blackwell Science
- Moore S, (2000), *Understanding Pain and Its Relief In Labour*. New York, Churchill Livingstone
- Olva, Maria, (2004), *Penanganan Nyeri Persalinan Oleh Bidan*. Bandung, Politeknik Kesehatan Bandung
- Suryabrata S, (2000) *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta, Universitas Gajah Mada
- Tamsuri A, (2007). *Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta, EGC
- Whaley L, Wong D, (1988), *Pain Assessment Tools*. USA; C.V Mosby Company, Melalui <http://www.yahoo.com.pdf//NCCN.org>. Tanggal 5 Juni 2008.